

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 18
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

ISMA ULYANA ARIFATUN NASEKHAH

NIM: 2003016018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
NIM : 2003016018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 18 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Isma Ulyana A N
NIM: 2003016018

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1_pa@walisongo.ac.id
Website : <http://fik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

1. Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 18 Semarang
2. Nama : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
3. NIM : 2003016018
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

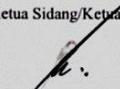
Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

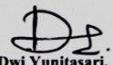
Semarang, 27 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Sekretaris Sidang,


Ang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003


Nakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Pembimbing,


Ang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 18 SEMARANG
Nama	: Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
NIM	: 2003016018
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing,


Ang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

MOTTO

“Meningkatkan ketaatan pada agama masing-masing adalah prinsip penguatan NKRI. Semakin kuat ketaatan pada agama yang diyakininya, maka semakin dalam merasakan arti toleransi.” (Gus Tama)

ABSTRAK

Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 18 Semarang**
Penulis : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
NIM : 2003016018

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendapat, dan sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, dan saling berbagi adalah sebagian nilai-nilai yang terdapat dalam toleransi. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang; (2) untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian yang dikaji adalah: (1) apa saja nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang; (2) bagaimana upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang.

Hasil dari penelitian ini di antaranya: *pertama*, nilai-nilai toleransi yang ada di SMPN 18 Semarang yaitu melakukan pembiasaan pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia

Raya dan membacakan Pancasila di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, merayakan hari-hari besar agama masing-masing di sekolah, tidak mengganggu ibadah agama lain, sesama guru memiliki hubungan baik dan mempunyai rasa simpati yang tinggi, serta adanya kegiatan-kegiatan yang diikuti sertakan oleh seluruh agama siswa SMPN 18 Semarang. *Kedua*, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i mengenai toleransi antar umat beragama, memberikan motivasi, menginternalisasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai toleransi, dan menginternalisasikan nilai toleransi melalui metode pembelajaran. Dengan tertanamnya nilai-nilai toleransi maka diharapkan siswa/i memiliki rasa toleransi kepada sesama.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Internalisasi, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama*

ABSTRACT

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 18 Semarang
Penulis : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
NIM : 2003016018

The values of tolerance are actions that are instilled in oneself to always be open-minded, respect, understand, and allow someone to have different beliefs, whether in terms of religion, culture, ethnicity, opinions, and so on which are different from our own beliefs. The values of tolerance are highly emphasized in learning. Respect, brothers, freedom, cooperation, mutual assistance and sharing are some of the values contained in tolerance. In everyday life, tolerance can be seen from social activities carried out daily in the community in mutual cooperation, both activities related to public interests and individual interests.

This research aims: (1) to determine the values of tolerance between religious communities at SMPN 18 Semarang; (2) to determine the PAI Teacher's efforts in internalizing the values of tolerance between religious communities at SMPN 18 Semarang. This research uses a descriptive qualitative approach method with field research. Data collection used is through observation, interviews, documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The focus of the research studied is: (1) what are the values of tolerance between religious communities at SMPN 18 Semarang; (2) what are the PAI teachers' efforts to internalize the values of tolerance between religious communities at SMPN 18 Semarang.

The results of this research include: first, the values of tolerance that exist at SMPN 18 Semarang, namely making a habit of reading Asmaul Husna, singing the song Indonesia Raya and reciting Pancasila in the morning before learning activities begin, mutual respect and respect for each other, celebrating each religious holiday

at school does not interfere with the worship of other religions, fellow teachers have good relationships and have a high sense of sympathy, and there are activities that are participated in by all religions of students at SMPN 18 Semarang. Second, the efforts of Islamic Religious Education teachers to internalize the values of tolerance between religious communities at SMPN 18 Semarang, namely by providing students with an understanding of religious tolerance, providing motivation, internalizing through a Learning Implementation Plan (RPP) regarding tolerance, and internalizing the value of tolerance. through learning methods. By embedding the values of tolerance, it is hoped that students will have a sense of tolerance towards others.

Keywords: *Islamic Religious Education, Internalization, Values of Tolerance Between Religious People*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اي

iy = اى

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini'matillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 18 Semarang”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiinn.

Skripsi yang disusun untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi agar skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang barusan dilantik semoga amanah dalam menjalankan tugas.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas pembelajaran dan pengarahan.
4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.
5. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Drs. Puryadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Dewi Susilowati, S.Pd.I., selaku Guru PAI SMP Negeri 18 Semarang yang telah membantu wawancara penelitian guna terciptanya skripsi ini. Serta siswa/i SMP Negeri 18 Semarang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Moch Nasikin dan Ibu Dhiah Tri Widhi Hastuti yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa, motivasi, nasihat, dukungan serta kasih sayangnya kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Sarjana Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang.

9. Yang saya *ta'dzimi Al-Mukarrom* Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam beserta Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah, AH. selaku pendiri dan pengasuh Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Terima kasih atas doa dan ridhonya, *murobbi ruhi* yang selalu peneliti cintai, manusia tanpa hubungan darah yang mau memelas dan memberikan sejuta cipratan kasih dengan keikhlasan kepada santri-santrinya.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI-A 2020, yang telah mensupport, berproses dan berjuang bersama.
11. Teman-temanku santri PPTQ Al Hikmah Tugurejo Semarang, khususnya teman-teman kamar Al-'Adn yang senantiasa menemani dan membersamai penulis disetiap waktunya, terima kasih telah menjadi teman dalam setiap waktu yang bergulir di sudut penjara suci tercinta.
12. Terakhir, kepada semua pihak yang ada disamping penulis, yang ikut serta membantu dan mendukung serta menghibur penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatunya. Terimakasih sudah menemani perjalanan penulis, semoga selalu dipertemukan dengan orang baik di manapun kalian nantinya.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada kita semua. Terutama bagi nama-nama yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, dorongan, support, arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa diberikan kepada peneliti, skripsi ini tidak mampu terselesaikan dengan baik, semoga skripsi ini bermanfaat bagi

penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. *Aamiinn Ya Rabbal Alamin.*

Semarang, 16 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isma Ulyana A N' with a stylized flourish at the end.

Isma Ulyana A N

NIM. 2003016018

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	17

4.	Pengertian Internalisasi	23
5.	Pengertian Toleransi antar umat beragama	25
6.	Nilai-Nilai Toleransi antar umat beragama	28
7.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama.....	31
B.	Kajian Pustaka.....	34
C.	Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
C.	Jenis dan Sumber Data	45
D.	Fokus Penelitian	46
E.	Metode Pengumpulan Data	47
F.	Uji Keabsahan Data.....	49
G.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		52
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	52
1.	Profil SMP Negeri 18 Semarang.....	52
2.	Visi dan Misi Sekolah	53
3.	Keadaan Guru	55

4.	Keadaan Siswa	58
B.	Deskripsi Data	59
1.	Data Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang	64
2.	Data Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang.....	64
C.	Analisis Data	67
1.	Analisis Tentang Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang.....	67
2.	Analisis Tentang Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang.....	70
BAB V	PENUTUP	77
A.	KESIMPULAN	77
B.	SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 18 Semarang.....	63
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 18 Semarang	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman yang sangat beragam, tidak hanya masalah adat istiadat atau ras, bahasa, dan budaya tetapi juga masalah agama. Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama islam, terdapat agama dan budaya lain yang dianut oleh masyarakat umum seperti halnya Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Khonghucu adalah contoh agama yang kurang populer dikalangan masyarakat Indonesia.¹

Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini memberikan contoh bagaimana kerukunan, persatuan, dan kesatuan harus dihormati oleh suatu bangsa, meskipun terdiri dari suku, ras, budaya, kerukunan, adat istiadat maupun agama. Ada banyak kasus yang terjadi di Indonesia, intoleransi menjadi penyebabnya. Salah satu contoh yang sering kali ditemui dalam kehidupan beragama yang plural adalah mengenai kesalahpahaman dari suatu penganut agama terhadap sikap dan perilaku agama lain. Bahkan terjadi konflik antar pemeluk agama masing-masing. Oleh karena itu toleransi adalah salah satu prinsip utama yang yang digunakan masyarakat Indonesia

¹ Moh Abdul Kholiq Hasan, “Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 14 No. 1 tahun 2013), hlm. 68.

untuk memahami dan menghormati segala perbedaan agama yang ada. Dengan begitu akan terwujud suasana kehidupan yang harmonis meskipun dalam lingkup perbedaan antar individu dengan yang lainnya.²

Dalam kehidupan beragama, saling mengenal satu sama lain antar sesama manusia, suku, ras, agama dan budaya, serta menghormati dan saling menerima perbedaan antar individu disebut dengan toleransi. Dalam bahasa arab yaitu “Tasamuh”. Toleransi diri sendiri dapat berupa perbuatan adil terhadap sesama manusia. Islam merupakan agama Rahmatullah Lil Alamin yang menekankan pada toleransi antar umat beragama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi juga dapat dipahami sebagai rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia.

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendapat, dan sebagainya yang beda dengan keyakinan diri

² Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, “Intoleransi Keagamaan dalam farming surat Kabar Kompas”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 3 tahun 2019), hlm. 18.

kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, dan saling berbagi adalah sebagian nilai-nilai yang terdapat dalam toleransi.³

Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.⁴ Akan tetapi kasus Intoleransi masih banyak terjadi di negara Indonesia ini yang menjadikan perbedaan sebagai akar dari terjadinya permasalahan, sebagai contoh: Keberagaman suku, bangsa, adat istiadat, dan kepercayaan di Indonesia, menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat rentan dengan berbagai konflik. Salah satu konflik yang sering terjadi di negara Indonesia yakni konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama ini dapat berupa konflik antar agama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu agama. Indonesia memiliki enam agama resmi yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu dan Konghucu. Setidaknya dalam sejarah kalam bangsa Indonesia pernah mengalami beberapa kasus konflik agama yang tersebar di

³ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia", *Journal of Islamic Education*, (Vol. 3 No. 1 tahun 2019), hlm.48.

⁴ Shofiah Fitriani, "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 20 No. 2 tahun 2020), hlm. 180-181.

beberapa wilayah Indonesia seperti beberapa kasus yakni konflik agama di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 dan mengalami masalah pada tahun 2008.⁵

Intoleransi antar umat beragama dan keberagaman sudah mulai muncul, sehingga suasana yang awalnya damai dan sejuk berubah seketika. Fenomena intoleransi dan konflik bernuansa agama di Indonesia seakan menguatkan kecurigaan bahwa agama sebagai penyebab konflik, pemicu tindak kekerasan, dan beragam perilaku yang terkadang bukan sekedar melahirkan kebencian, tapi juga permusuhan, dan peperangan dahsyat di antara sesama manusia.⁶

Lembaga pendidikan islam merupakan salah satu tempat penting untuk menginternalisasikan atau menginternalisasi semangat kebangsaan dan perilaku toleran.⁷ Serta pengajaran islam disekolah harus mengedepankan nilai-nilai toleransi antar umat

⁵ Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, *Jurnal HAM*, (Vol. 11 No. 2 tahun 2020), hlm. 269-270.

⁶ Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, “Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas”, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 3 No. 1 tahun 2019), hlm. 19.

⁷ Adeng Muchtar Ghazali, “Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Agama Lintas Budaya*, (Vol. 1 2016), hlm. 28.

beragama.⁸ Karena tugas dan tujuan pendidikan agama yaitu untuk memperluas pandangan keagamaan siswa, serta memberi kesempatan untuk menumbuhkan sikap toleransi sehingga dapat meminimalisir sikap buruk siswa yang tidak diinginkan. Dengan peran guru dalam pembinaan yang bertujuan untuk mendorong, melaksanakan pengajaran dan pengawasan agar siswa terlibat aktif dalam memulai tugasnya terutama dalam hal pendidikan beragama. Pendidikan agama menurut Notoadmodjo adalah pendidikan yang mendidik peserta didik untuk melaksanakan perasaan berdasarkan pemahamannya terhadap ajaran agama dan mengamalkan keyakinan agamanya. Ini dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk perspektif psikologis dan sosiologis.

Di dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

⁸ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005). hlm. 7.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008). hlm. 76.

Pendidik (guru) merupakan komponen penting dalam pendidikan yang berkualitas. Seorang pendidik (guru) adalah orang yang dilihat secara langsung pada saat proses pembelajaran baik disekolah maupun luar sekolah. Melihat banyaknya krisis moral yang terjadi di zaman modern yang telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan sehingga terjadi pergeseran pada nilai toleransi, akhlak, sosial, dan budaya. Kondisi seperti ini dapat mengkhawatirkan pada generai muda, dewasa, dan orang tua dari setiap individu.

Dengan itu kemudian Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan kepada siswa yang berkaitan dengan aspek pembelajaran khusus mata Pelajaran PAI, dapat menguasai dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan manusia yang mempunyai akhlak baik salah satunya memiliki sikap toleransi yaitu sikap yang dapat menghargai dan menghormati perilaku orang lain.

Konteks Pendidikan Agama islam sebagai sarana pengajaran umat islam akan dikaji dalam kaitannya dengan persoalan bagaimana mengembangkan teologi dan pluralistik dalam konteks toleransi antar umat beragama, oleh karena itu dikalangan sekolah pemahaman siswa akan meningkat dan menghasilkan pandangan paradigma agama yang toleran.¹⁰ Jadi guru Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan menginternalisasikan atau menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan saling menghargai dan menghormati antar sesama. Dalam kehidupan sehari-hari siswa disekolah harus tercermin sikap saling menghargai, menerima perbedaan antar pendapat, dan menghormati hak-hak dasar tanpa melanggar aturan apapun.

Maka dari itu dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang harus ditanamkan pada saat duduk di bangku sekolah. Baik sejak dini ataupun usia menengah keatas. Dan perlu diketahui bahwa pada sekolah yang siswanya terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama, dalam hal ini guru perlu mengusahakan dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar siswa yang berbeda agama karena guru adalah ujung tombak pendidikan, karena guru secara langsung mempengaruhi, membina, mengembangkan, dan membimbing kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, trampil, dan bermoral tinggi.

Sekolah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan toleransi siswa, baik melalui kegiatan sekolah maupun pembelajaran disekolah. Hal ini juga dapat kita pahami dari pendidikan yang dilaksanakan oleh SMPN 18 Semarang yang mempunyai siswa latar

Peserta Didik Untuk mewujudkan Kerukunan”, *Jurnal Al-Ibrah*, (Vol. 8 No.1 tahun 2019), hlm. 75.

belakang berbeda-beda tergantung pada agama, ekonomi, sosial, bahkan dari keberagaman. Ada beberapa siswa yang beragama non muslim meskipun sebagian besar guru dan siswa beragama islam. Dengan itu peneliti menarik untuk menganalisis strategi pendidikan islam di SMPN 18 Semarang yang telah menginternalisasikan nilai-nilai toleransi.

SMP Negeri 18 Semarang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Di sekolah ini terdapat empat corak agama yang berbeda dalam satu lingkungan, mayoritas agama siswa di sekolah ini yaitu Islam, sedangkan agama minoritas siswa yaitu Kristen, Hindu dan Budha. Meski berbeda keyakinan beragama, mereka tetap menjaga kerukunan, melalui budaya toleransi.

Berdasarkan pada hasil observasi, terlihat bahwa sebagian siswa memiliki kepribadian yang heterogen atau beraneka ragam, dan mayoritas beragama islam, namun mereka tidak ada membedakan satu sama lain. Hal ini disebutkan bahwa siswa memiliki tingkat toleransi sesama muslim dan non muslim, dapat ditunjukkan dengan saling komunikasi dan berinteraksi meskipun berbeda agama, suku, dan warna kulit. Dalam hal ini, pendidikan agama menjadi manfaat untuk menginternalisasikan sikap toleransi pada siswa dalam segala bidang kehidupan. Selain itu praktik

toleransi yang diajarkan di sekolah, misalnya pada saat beribadah agama masing-masing dan saat pelajaran agama islam.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang, maka penulis memilih guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitiannya, sebab guru Pendidikan Agama Islam tepat untuk bisa menciptakan kerukunan serta keharmonisan bagi seluruh pemeluk agama di kalangan siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan penulis, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 18 SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang?

¹¹ Busri Endang, “Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2 No. 2 tahun 2011), hlm. 5.

2. Bagaimana upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mempunyai tujuan dan manfaat untuk memperoleh gambaran tentang aspek upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, dapat memperkaya konsep mengenai penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada siswa di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan contoh penelitian kualitatif mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, sehingga dapat dijadikan sumber kualitatif bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang bagaimana seharusnya nilai-nilai toleransi antar umat beragama itu diterapkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 183.

¹³ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing 1981), hlm. 25.

Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah orang yang mengajar yang disebut dengan guru. Secara etimologi guru merupakan suatu gabungan dari dua kata bahasa jawa yaitu *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* memiliki arti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Dapat diartikan bahwa seorang guru merupakan orang yang dapat dipercaya dalam setiap ucapannya, sehingga ucapan dan tingkah lakunya dapat menjadi

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm. 38.

panutan dan teladan yang mulia untuk diikuti.¹⁵ Guru merupakan suatu profesi yang memiliki peranan posisi penting dalam dunia pendidikan. Persoalan yang menyangkut dalam dunia pendidikan seorang guru akan selalu terlibat didalamnya.¹⁶ Guru disebut juga sebagai pendidik yang memiliki arti orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam bentuk jasmani maupun rohaninya, sebagai pembiasaan dalam menuju pendewasaan, agar menjadi pribadi yang mandiri untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah Swt dan dapat menjalankan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut Mujiburahaman Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki kelangsungan dalam mentransformasikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik disekolah, dengan memiliki tujuan supaya peserta didik menjadi pribadi berjiwa Islami yang memiliki sifat, karakter dan perilaku

¹⁵ Jasa Ungguh Mutiawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2015), hlm. 173.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hlm. 1.

yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.¹⁷ Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sebagai bekal agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan yang dimiliki, pemahaman tentang apa yang terkandung dalam islam secara menyeluruh, memahami makna dan tujuannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadikan ajaran agama islam sebagai cara hidup yang dapat menyelamatkan dunia dan akhiratnya.

Pendidikan agama islam tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi juga bersifat praktis, karena didalam ajaran islam tidak dapat dipisahkan dari iman dan amal shaleh. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam merupakan pendidikan iman dan amal shaleh karena islam memiliki ajaran tentang sikap tingkah laku pribadi untuk menuju kesejahteraan perorangan maupun masyarakat.¹⁹

¹⁷ Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islam Siswa SMAN Kota Sabang", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Vol. 14 No. 2 tahun 2015), hlm. 264.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2000), hlm. 28.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2000), hlm. 28.

Menurut Zuhairini guru pendidikan agama Islam memiliki wewenang yaitu mengajar ilmu agama Islam, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa peserta didik supaya anak bisa menjalankan perintah agama serta mengamalkan perbuatan yang mulia.²⁰ Guru agama Islam merupakan guru yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam peserta didik, serta tanggung jawab kepada Allah Swt. Tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu: Pertama, mengajarkan ilmu pengetahuan islam. Kedua, menginternalisasikan keimanan dalam jiwa anak. Ketiga, mendidik anak agar taat menjalankan agama. Keempat, mendidik anak supaya memiliki budi pekerti yang mulia. Dengan demikian guru agama islam adalah orang yang professional dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menginternalisasikan sikap hidup yang baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam yang telah ditetapkan yaitu menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik.²¹

²⁰ Hary Priatna Sanusi, “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, (Vol.11 No.2 tahun 2013), hlm. 145-146.

²¹ Andi Fitriani Djollong, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan”, *Jurnal Al-Ibrah*, (Vol. VIII No.1 tahun 2019), hlm. 76.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai suatu usaha, akal, ikhtiar (mencapai tujuan tertentu, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya.²² Upaya adalah jenis usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Usaha dapat diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian, pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Usaha dapat dilakukan di berbagai bidang terutama di bidang Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik, yang sanggup berpikir dan bertindak atas dorongan tanggungjawab seorang muslim dengan mengedepankan kebermanfaatan diri dan umat tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi juga di masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki *al-akhlaq al-karimah* atau kepribadian yang mulia.

Dalam konteks pendidikan agama islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *mu'allim* berasal dari isim fail dari *allama*, *yu'allimu*. Kata *muaddib*

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 1787.

berasal dari *addaba*, *yuaddibu*. Adapun makna dari *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* yaitu:

a. *Murabbi*

Menurut Mahmud Yunus yang dikutip Nanang Ghozali dalam kitab tafsir tentang pendidikan istilah *murabbi* merupakan kata benda yang berarti pembuat, isim fail nya berarti *rabba yurabbi tarbiyyun*, *rabba yurabbiy* berarti mendidik, memelihara, mengasuh, meningkatkan. Dalam firman Allah Swt, sebagai berikut:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدَّالِّ مِنَ الرِّمَّةِ وَ قُلْ رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra’: 24).²³

Sebagai *murabbi*, Rasulullah saw mendidik umatnya dengan penuh tanggung jawab, tidak sekedar menyampaikan wahyu tetapi mengarahkan dan membimbing mereka menuju kesempurnaan akhlak. Selain itu beliau juga peduli pada masalah yang dihadapi sahabatnya. Jadi *murabbi* adalah mengurus, mengatur, peduli,

²³ Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemahan dan Tajwid*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema 2014), hlm. 284.

dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi para didiknya.²⁴

b. *Mu'allim*

Rasulullah saw juga sebagai *mu'allim* yang artinya pengajar. Dalam firman Allah Swt, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al Jumu’ah: 2) Pada ayat diatas Rasulullah saw yaitu pembaca, pembersih, dan pengajar. Ketiga peran itu mengandung objek yang berbeda sebagai pembaca artinya membacakan ayat-ayat tanda kekuasaan Allah Swt, sebagai pembersih artinya

²⁴ Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 255.

membersihkan jiwa masyarakat Arab pada pertama risalahnya, dan sebagai pengajar artinya mengajarkan Alquran dan hikmah. Ketiga peran tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan islam, dan mengandung titik tekan yang berbeda. Peran sebagai pembaca contohnya objek bacaanya adalah ayat titik tekannya mengajak orang memikirkan alam sebagai salah satu bukti wujud adanya Allah swt. tuhan pencipta. Adapun peran sebagai pengajar lebih ditekankan pada transformasi ilmu dan nilai-nilai, dapat dilihat dari Alquran dan hikmah sebagai objek pengajaran.

c. *Muaddib*

Menurut Mahmud Yunus dalam buku tafsir hadits tentang pendidikan, kata *muaddib* berasal dari kata kerja *addaba yuaddibu ta'dib* yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, disiplin diri. *Muaddib* adalah seorang guru dalam pendidikan yang menumbuhkan kesadaran kepada siswa nya untuk berperilaku baik dan benar. Dengan ini Rasulullah saw memperankan dalam mengemban misi risalahnya ketika beliau masih berada di mekah sebelum hijrah ke Madinah. Lalu pada periode Makiyyah misi dakwah Rasulullah saw

lebih diarahkan pada dua hal, yaitu pembinaan akidah dan akhlak yang benar dan mulia.²⁵

Berikut adalah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
Daalam islam seorang pendidik harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, syarat ketakwaannya termasuk melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun disunahkan.
- 2) Berilmu tentang apa yang diajarkannya
Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan tentang apa yang akan diajarkannya, dan tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk mendidik mental, jasmani, rohani, dan karakter pada anak.
- 3) Berakhlakul karimah
Pendidikan memiliki hakikat yaitu memanusiakan manusia yang dimulai dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak

²⁵ Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 255.

bisa terlaksanakan jika para pendidik juga berakhlak.

- 4) Sehat jasmani dan rohani (fisik dan psikis)
- 5) Berkomitmen tinggi dalam melaksanakan tugas

Islam menetapkan bahwa seseorang pasti memiliki sifat yang amanah. Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang dipercayakan kepadanya. Jika kepadanya dipercayakan untuk menjadi pendidik, maka ia harus konsekuen dan konsisten untuk itu.²⁶

Di sini upaya guru PAI sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan siswa, guru membimbing, membina serta menyampaikan ilmu yang mereka miliki kepada murid di sekolah dalam pembelajaran maupun saat kegiatan luar ruangan. Tak terkecuali guru agama, guru agama memiliki peran penting, garda terdepan setelah orang tua dalam pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan bagaimana perkembangan pendidikan di sekolah diajarkan kepada anak didik tentang ilmu agama karena agama berorientasi pada ajaran kebaikan serta tugas Bapak-Ibu selaku pengajar atau guru di sekolah harus

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), hlm. 105.

dapat memberikan pengarahan, pengajaran, serta pemahaman kepada anak-anak didik tentang bagaimana hidup rukun berdampingan antar umat beragama dengan saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

4. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Sedangkan Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin adalah proses menghadirkan suatu nilai yang berasal dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.²⁷ Internalisasi bertujuan untuk memasukkan nilai baru yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan, dan nilai objektif yang

²⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika 2016), hlm. 5-6.

diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian empirik. Atas dasar tersebut, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang bertanggung jawab.

Dalam proses internalisasi perlu menggunakan metode yang baik untuk mencapai tujuan secara maksimal. Adapun metode internalisasi adalah sebagai berikut:

a. Metode Pemahaman

Salah satu cara untuk memudahkan pemahaman adalah dengan memberikan pengetahuan tentang hakikat dan prinsip moral dari konten yang diberikan.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilisasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam siswa/i yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.²⁸

²⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 230-231.

c. Metode Keteladanan

Pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khas maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan guru. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena siswa secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya.

5. Toleransi Antar Umat Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi yaitu sifat atau sikap toleran. Toleransi berarti menenggang (menghargai, membolehkan) dan pendirian (mendapat, melihat, keyakinan) yang berbeda atau bertentangan sendiri.²⁹

Dalam bahasa arab kata toleransi yaitu tasamuh. Tasamuh memiliki arti sederhana, kemudahan, seperti yang disebutkan bahasawan Persia; Ibnu Faris dalam Mu'jam Maqayis Al-lughat memiliki arti kemudahan.³⁰

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 1722.

³⁰ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Gramedia 2017), hlm. 2.

Oleh karena itu, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menghargai dan sikap saling menerima pendapat, keyakinan dan pendirian yang berbeda satu sama lain dengan sendirinya. Maksud dari menghargai yaitu tidak membenarkan pendapat, keyakinan, dan pendirian orang lain dan tidak mengikutinya. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik toleransi harus dijelaskan dengan benar, seperti halnya toleransi antar umat beragama, pemahaman yang baik pasti akan mewujudkan suasana yang harmonis antar pemeluk agama yang berbeda.

Islam sebagai ajaran yang menyeluruh, pasti telah menetapkan batas-batas antara orang muslim dan non muslim, sebagaimana islam telah mengatur batas antara laki-laki dan perempuan. Seorang yang mengerti bahwa agama bukanlah semata ajaran tetapi juga aturan, tentu akan memaklumi, dengan mengamalkan aturan itu (jika ia pemeluk agama tersebut), atau menghormati aturan itu (jika ia bukan pemeluk agama tersebut).³¹

Dalam konteks teologis, toleransi dalam islam tidak dibenarkan. Di tempat ibadah masing-masing peribadatan harus dilakukan sesuai dengan tata ritual karena agama adalah keyakinan, beribadah dengan cara yang berbeda dari agama lain akan merusak inti dari

³¹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Gramedia 2017), hlm. 1-2.

keyakinan tersebut. Toleransi hanya bisa diterapkan pada ranah sosialis. Upaya untuk membangun toleransi melalui aspek teologis seperti doa dan ibadah bersama adalah konsep yang sudah ada sebelumnya sejak zaman jahiliyah dan sejak itu telah ditolak oleh Alquran melalui surah Al-Kafirun.³² Allah Swt berfirman dalam Alquran:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya: “Katakanlah "Hai orang-orang kafir". Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (QS. Al-Kafirun: 1-6).³³

Ayat ini secara tegas menolak sinkretisme. Islam sebagai agama yang melindungi akidah dan syariah, tidak akan mengotorinya dengan menggabungkannya dengan akidah dan syariah lain. Selain itu bukan bentuk

³² Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Gramedia 2017), hlm. 4.

³³ Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemahan dan Tajwid*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema 2014), hlm. 603.

intoleransi, karena ranah toleransi adalah menghargai bukan membenarkan dan mengikuti. Sebab pelaku sinkretisme, seolah-olah tidak lagi yakin pada agamanya sendiri, sedangkan agama adalah keyakinan.³⁴

Toleransi berarti memberikan kebebasan kepada setiap individu atau masyarakat untuk menganut keyakinan mereka sendiri selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Namun, toleransi memiliki berbagai aspek seperti mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *egree in disagreement* (setuju dalam perbedaan, kesadaran, kejujuran, dan jiwa falsafah Pancasila).³⁵

6. Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran perasaan keterikatan maupun perilaku.³⁶ Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchon nilai adalah suatu konsep dari apa yang

³⁴ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Gramedia 2017), hlm. 5.

³⁵ Evi Fatimatur Rusydiyah & Eka Wahyu Hidayati, “Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013”, *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2015), hlm. 279.

³⁶ Abu Ahmad, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 202.

diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antaraduan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.³⁷ Menurut Zakiah Darajat nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.³⁸

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu:

- 1) Nilai teori atau nilai keilmuan.
- 2) Nilai ekonomi.
- 3) Nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri.

³⁷ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Ulama 2009), hlm. 45.

³⁸ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1980), hlm. 260.

- 4) Nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama.
- 5) Nilai seni.
- 6) Nilai politik dan nilai kuasa.

Nilai memiliki tiga tingkatan yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. *Pertama*, perasaan dipakai sebagai landasan bagi seseorang memuat keputusan dan menjadi standar tingkah laku. *Kedua*, Norma-norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi. *Ketiga*, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.³⁹

Dalam membangun nilai-nilai toleransi antar umat beragama setidaknya memahami tiga prasyarat diantaranya yaitu: *Pertama*, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. *Kedua*, tidak mengklaim pemikiran tunggal kebenaran artinya pada agama lain juga diajarkan kebenaran contohnya seperti kasih sayang, kejujuran, kebenaran yang bersifat substansi dan universal. *Ketiga*, adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Selanjutnya

³⁹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Reinvensi Islam Multikultural*, (Surakarta: PSB.PS UMS 2005), hlm. 239.

mengetahui prasyarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi antar umat beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mendapatkan penanaman nilai universal dalam toleransi antar umat beragama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat beragama lainnya.

7. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menginternalisasikan nilai-nilai toleransi beragama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran terdapat tiga langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan nilai-nilai toleransi yang muncul adalah religiusitas (beriman dan bertaqwa), disini guru melakukan salam pembuka, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengarahkan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran, kemandirian (tertib dan disiplin), disini seorang pendidik mengecek kehadiran peserta didik

sebagai sikap disiplin nasionalisme (cinta tanah air, semangat kebangsaan), disini dapat dilihat ketika peserta didik dan guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di dalam kelas. Pada kegiatan inti nilai-nilai toleransi yang muncul yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, berani mengemukakan pendapat, gotong royong (kerja sama), jujur dan tanggung jawab. Terakhir pada bagian penutup nilai-nilai toleransi yang muncul adalah kemandirian (percaya diri dan pembelajar sepanjang hayat), bertanggung jawab dan religius.

Peran guru PAI juga menerapkan sikap saling bekerjasama, tolong menolong dan pembiasaan terhadap siswa antar umat beragama. Kegiatan rutin ini mampu mencerminkan sikap nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah, yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati, dan tidak saling membedakan agama yang dianut oleh masing-masing siswa.

Guru mengubah orientasi pembelajaran dengan lebih memperhatikan ranah afektif. Dengan lebih memperhatikan ranah afektif, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa indikator pembelajaran dari ranah afektif. Indikator-

indikator ini harus memiliki maksud dan tujuan yang jelas dan cara mengevaluasinya.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menginternalisasikan sikap yaitu dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa/i. Guru menyadari bahwa sikap toleransi terhadap sesama tidak muncul begitu saja melainkan dibentuk melalui sebuah proses panjang. Guru harus menempatkan siswa pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan. Pada kondisi demikian guru dapat melatih siswa agar bisa menghargai setiap perbedaan yang ada. Sebagai contoh sederhana guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok. Guru kemudian mengadu pendapat antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Dengan perbedaan pendapat tersebut siswa dilatih untuk tetap saling menghormati dan menghargai dengan sesama temannya.⁴⁰

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar heterogen. Tiap-tiap kelompok harus terdiri dari beberapa siswa yang memiliki latar belakang berbeda, tingkat pengetahuan berbeda, tingkat ekonomi berbeda, dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih bisa menerima

⁴⁰ Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo", *Jurnal HAM*, (Vol. 11 No 2, Agustus 2020).

dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya. Dengan berkelompok siswa diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi.⁴¹

B. Kajian Pustaka

Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang. Berikut beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi dari Sara Pratama Putri tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan Toleransi siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini membahas terkait konsep atrategi guru PAI dan juga terkait konsep toleransi pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.⁴²

Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman sikap toleransi antar umat beragama dilakukan dengan

⁴¹ Ali, M, D. "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010).

⁴² Sara Pratama Putri, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu*", (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2011).

metode keteladanan, nasihat, pendekatan dan pembiasaan. Persamaan dan Perbedaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait toleransi, akan tetapi juga terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait peran guru pai dalam penanaman sikap toleransi antar umat beragama. Sara Pratama Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu” (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2011).

2. Skripsi dari Nining Komsiyah terkait Peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMAN 1 Ponorogo. Skripsi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Penelitian ini membahas terkait peran Guru PAI dan juga toleransi antar umat beragama.⁴³

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu peran guru PAI dalam penanaman toleransi antar umat beragama antar peserta didik di SMAN 1 Ponorogo baik secara formal maupun non-formal ditanamkan melalui beberapa

⁴³ Nining Komsiyah, “*Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMAN 1 Ponorogo*”, (IAIN Ponorogo, 2018).

metode secara umum dengan percakapan, keteladanan, pembiasaan, dan ceramah. Persamaan dan Perbedaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait peran Guru dan juga Toleransi antar umat beragama namun disisi lain juga penelitian ini terdapat perbedaan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu terkait metode habituasi (pembiasaan) yang mana di dalam skripsi ini tidak ada pembahasan terkait hal tersebut. Nining Komsiyah, “Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMAN 1 Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2018).

3. Skripsi dari Marjohan terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi di SMKN 1 Lubuk. Sikaping. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri BukitTinggi. Penelitian ini membahas terkait upaya Guru PAI dan juga penerapan Karakter Toleransi pada siswa di SMKN 1 Lubuk Sikaping.⁴⁴ Hasil penelitian dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Karakter yaitu

⁴⁴ Marjohan, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di SMKN 1 Lubuksikaping*”, (IAIN Bukittinggi, 2019).

dengan menggunakan beberapa metode yang diantaranya yaitu metode ceramah, metode keteladanan, metode pengajaran, metode pembiasaan, nasehat, metode hukuman, dan juga metode perhatian. Persamaan dan Perbedaan pada penelitian ini, terdapat suatu persamaan yaitu terkait upaya Guru PAI, akan tetapi juga terdapat suatu perbedaan yaitu terkait penanaman sikap toleransi antar umat beragama dan juga terkait metode habituasi (pembiasaan) yang mana didalam skripsi ini tidak ada terkait pembahasan tersebut. Marjohan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di SMKN 1 Lubuksikaping” (IAIN Bukittinggi, 2019).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar dalam Jurnal Al-Ibrah Vol. VIII No. 01, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan” dengan hasil penelitian bahwa, Pertama peran guru agama Islam SMP PGRI Uluway dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek pembelajaran, tercermin dari (1) guru mengorganisir siswa dikelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa. (2) guru menekankan sikap menghargai ketika ada siswa yang sedang berbicara

didalam kelas. Kedua, peran guru agama Islam SMP PGRI Uluway dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek kegiatan keagamaan, ditunjukkan oleh guru PAI berupa (1) sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). (2) saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan. Ketiga, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP PGRI Uluway berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu jam pelajaran agama yang relatif sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non muslim yang kadang ditempatkan diruang laboratorium saat kegiatan keagamaan berlangsung. Perbedaan penelitian Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terdahulu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan, sedangkan penelitian yang dilakukan

upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah terletak pada penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.⁴⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muqorrobin, Anwar Sa'dullah, dan Bahroin Budiya dalam Jurnal *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 2, yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang" dengan hasil penelitian bahwa, disposisi perlawanan antar jaringan ketat di SMAN 5 Kota Malang adalah pemahaman siswa dapat mengartikan nilai antara ketahanan ketat dan selanjutnya kemampuan siswa dalam melakukan nilai antara perlawanan ketat. Kedua, sistem Diklat Islam yang ketat bagi para pendidik dalam menginternalisasikan nilai antara perlawanan ketat di SMAN 5 Kota Malang melalui latihan intra sekolah dan latihan ekstra sekolah. Ketiga, faktor penguat dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai perlawanan ketat di SMAN

⁴⁵ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan", *Jurnal Al-Ibrah*, (Vol. VIII No. 01 tahun 2019), hlm. 72.

5 Kota Malang, khususnya: unsur pendukung dalam yang meliputi upaya bersama antara wali dan guru, dukungan dari kepala sekolah, kerjasama antara pendidik PAI dan pendidik peninjau lainnya. Serta dari luar termasuk dukungan dari wali siswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: dari interior terhadap iklim dan dari luar dari komunikasi yang luas. Perbedaan penelitian Achmad Muqorrobin, Anwar Sa'dullah, dan Bahroin Budiya dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terdahulu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, sedangkan penelitian yang dilakukan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.⁴⁶

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yury Alam, Magfirotul Fatkha, dan Lis Kurnia dalam Jurnal Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim Vol. 2 Issue 2, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan

⁴⁶ Achmad Muqorrobin, Anwar Sa'dullah, dan Bahroin Budiya, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang", *Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 2 tahun 2023), hlm. 246.

Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Sikap Toleransi” dengan hasil penelitian bahwa, Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMA N 1 Petir diantaranya adalah pertama, Penanaman Nilai Melalui Pembelajaran Kedua, Kegiatan Bersama. Ketiga, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Halaqah dan Rois dan Keempat, Tata Tertib Khusus dalam Pembelajaran PAI. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan sikap toleransi antar umat beragama di SMA N 1 Petir antara lain: guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten dan kebijakan kepala sekolah. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Petir adalah sebagai berikut: kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi keluarga yang heterogen.

Perbedaan penelitian Ahmad Yury Alam, Magfirotul Fatkha, dan Lis Kurnia dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terdahulu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan sikap toleransi, sedangkan penelitian yang dilakukan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat

beragama. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah terletak pada penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan dan mengetahui peran seorang guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama disekolah, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang ada disekolah.

Upaya guru PAI adalah jenis usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam. Internalisasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan sikap yang toleran. Dalam dunia pendidikan, pendidikan toleransi merupakan usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai toleransi.

Melalui pendidikan toleransi siswa paham dan dapat mengaktualisasi sikap menghargai perbedaan. Pendidikan toleransi antar umat beragama dapat diimplementasikan dalam kegiatan

⁴⁷ Ahmad Yury Alam, Magfirotul Fatkha, dan Lis Kurnia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi", *Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim*, (Vol. 2 Issue 2 tahun 2022), hlm. 77-82.

pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Di sekolah dengan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa dapat memudahkan proses internalisasi toleransi antar umat beragama.

Dalam penelitian ini ingin mengkaji upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, faktor yang mendukung dan menghambat serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut. Dengan begitu akan diketahui hasil yang dapat dijadikan sebagai pemahaman penulis dan pembaca.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian khusus objek yang tidak dapat diukur atau dipelajari dengan menggunakan statistik. Secara individu dan kelompok, penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan dan memahami kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan manusia.⁴⁸

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realita empirik mengenai strategi guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada peserta didik SMPN 18 Semarang. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan realitas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang melalui instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁸ Ghony D dan Almanshur F, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 13.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Semarang Jl. Purwoyoso 1 No. 19, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50184. Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu selama kurang lebih satu bulan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan objek yang diteliti, seperti kualitas baik atau buruk, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian kualitatif juga memuat data internal dan eksternal.⁴⁹

Data adalah segala informasi yang terkait dengan variabel yang akan diteliti, yang bersumber dari berbagai sumber. Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek yang memberikan informasi untuk menjadi sumber data. Data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 193.

sumbernya.⁵⁰ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵¹

Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber data primer adalah hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan sumber informan seperti guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang beragama islam maupun non islam di SMPN 18 Semarang. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku penelitian, artikel, jurnal yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang. Semua informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang,

⁵⁰ Victorisanus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hlm. 56.

⁵¹ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 21.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena agar data yang diperoleh akurat dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang terjadi seperti benda, kondisi, situasi proses atau perilaku.⁵² Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti bisa memperoleh penjelasan dari berbagai masalah dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut.

Adapun hal-hal yang akan diamati peneliti yaitu, pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam saat berinteraksi dengan siswa siswi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang dimintai informasi) sebagai

⁵² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press 2008), hlm. 52.

subjek penelitian.⁵³ Wawancara membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan opini dan partisipan.

Ada beberapa pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang beragama islam maupun non islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dapat memberikan data dan informasi berupa buku, data, dokumen, catatan, notulensi, majalah dan lainnya, yang mendukung penelitian setelah data terkumpul maka akan ditelaah oleh peneliti.⁵⁴

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan sekolah, guru dan siswa, foto-foto, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

⁵³ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET 2020), hlm. 252.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 330.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁵ Adapun dua teknik triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dicocokkan dengan teori sehingga terdapat hasil yang sesuai.

b. Triangulasi Teknik Data

Triangulasi teknik data yaitu mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Contohnya, sebuah data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dokumentasi atau kuisisioner. Sehingga triangulasi teknik ialah pengujian keabsahan data dengan metode mengumpulkan data. Namun dalam teknik ini pengujian harus melewati

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

metode wawancara observasi dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga model analisis data, yaitu:⁵⁷

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang ditemukan dilapangan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan ditemukan data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 335.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 338-345.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing and Verivication*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.

1. Profil SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di kota Semarang. SMP Negeri 18 secara resmi berdiri pada tahun 1977 dengan nama pertama SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang. Sekolah ini awalnya tidak memiliki gedung sendiri, tetapi sudah menerima 70 siswa, dan pada saat itu siswa masih ditempatkan di SD Tugurejo (lapangan). Pengajarnya sebagian dari guru SD Tugurejo dan sebagian dari guru SMP Negeri 3 Semarang.

Pada tanggal 1 Oktober 1977 SMP Negeri 18 Semarang berpindah ke wilayah kelurahan Jerakah kecamatan Tugu sehingga sekolah berubah menjadi SMP Negeri Tugu, pada tahun ajaran 1977 berkembang menjadi 7 ruang dengan jumlah siswa 205 siswa, yang terdiri dari kelas VII-VIII dengan rincian kelas VII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 135 dan kelas VIII terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 70.

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Mendikbud RI No: 435/0/1977, nama SMP Negeri Tugu berubah menjadi SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang, kemudian seiring dengan

perjalanan waktu. Pada tanggal 4 Oktober 1984, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0437/0/1984 tanggal 4 Oktober 1984 nama SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang diubah menjadi SMP Negeri 18 Semarang.

Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun jumlah siswa SMP Negeri 18 Semarang semakin bertambah dan ruang kelas pun bertambah menjadi 21 ruang, sedangkan jumlah siswa pada bulan September 2005 menjadi 915 siswa.

SMP Negeri 18 Semarang terletak di Jln. Purwoyoso I Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Adapun letak SMP Negeri 18 Semarang adalah sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan SD.⁵⁸

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan, dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”⁵⁹

⁵⁸ Dokumen SMP Negeri 18 Semarang 2023/2024

⁵⁹ Dokumen SMP Negeri 18 Semarang 2023/2024

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan terarah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan dan penguasaan teknologi untuk memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik;
- 3) Melaksanakan digitalisasi sekolah untuk peningkatan kegiatan pembelajaran;
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran;
- 5) Mewujudkan Sekolah Adiwiyata;
- 6) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila;
- 7) Melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila;
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila;
- 9) Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.⁶⁰

⁶⁰ Dokumen SMP Negeri 18 Semarang 2023/2024

3. Keadaan Guru

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 18 Semarang sebanyak 53 orang. Adapun profil pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 18 Semarang sebagai berikut:⁶¹

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 18 Semarang

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Agus Tonny Santoso RS	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
2	Al Makruf	Matematika (Umum)
3	Ali Mustaghfirin	Bahasa Indonesia
4	Arum Eka Prihatiningsih	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
5	Asnedo Irhamnanda Luhur Ikhsani	Petugas Keamanan
6	Bagus Dwi Sukoco	Pendidikan Agama Hindu
7	Bambang Purwantoro	Bahasa Indonesia
8	Budi Siswanto	Bahasa Inggris
9	Chanifah, Dra	Pendidikan Agama Islam
10	Dewi Susilowati	Pendidikan Agama Islam
11	Halimah Imam Khoridah	Matematika

⁶¹ Dokumen SMP Negeri 18 Semarang 2023/2024

12	Happy Naretarini	Bahasa Indonesia
13	Her Sutiyono	Pendidikan Agama Islam
14	Heru Satriyano	Petugas Keamanan
15	Indah Yulianti Irianingrum	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Indriasti Gesti	Tukang Kebun
17	Ismi Azahra	Bahasa Indonesia
18	Joneta Anindya	Biologi
19	Lilieek Jelita	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
20	Martanto	Matematika
21	Monica Chandra Ayuningsih	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
22	Muhammad Khusaini	Pendidikan Sejarah
23	Nihlatul Nur Isti Qomah	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Nining Kusumaningsih	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
25	Oneng Wulandari	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
26	Paskagitaning Darmastuti	Muatan Lokal Bahasa Daerah
27	Poniran	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

28	Ponisih	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
29	Poniyem	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
30	Prawesti ika Wijayanti	Fisika
31	Purwanto	Tukang Kebun
32	Puryadi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
33	Retnoafi Mohamad	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
34	Reza Achmad Fachryan	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Rita Indah Purweny	Matematika
36	Rusfina Febri Andari	Tenaga Perpustakaan
37	Santi Nuraeni	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
38	Sari Hifdzil Mukaromah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
39	Septi Wahyu Setyaningsih Sugiyono	Pendidikan Seni
40	Setyawati Pantara	Pendidikan Agama Kristen
41	Sisca Kharisma Rofadho	Seni Budaya

42	Siti Aisyah	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
43	Siti Chalimah	Bahasa Inggris
44	Sri Lestari	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
45	Teguh Rahayu	Penjaga Sekolah
46	Tetik Pujiastuti	Tenaga Administrasi Sekolah
47	Titin Wahyuni	Matematika
48	Tri Ambarwati	Tenaga Administrasi Sekolah
49	Triyono	Tukang Kebun
50	V. Sunarningsih	Pendidikan Agama Katholik
51	Yuli Asprana	Muatan Lokal Bahasa Daerah
52	Yuniarti Isnaini	Bahasa Indonesia
53	Zaenah Udiyani	Pendidikan Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

4. Keadaan Siswa

Peserta didik SMP Negeri 18 Semarang, berdasarkan data tahun 2023/2024 jumlah keseluruhan siswa yaitu 772 siswa, yang terdiri dari 261 siswa kelas VII, 256 siswa kelas VIII, 255 siswa kelas IX. Mayoritas siswa SMP Negeri 18 Semarang

beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen, Katholik, Hindu.⁶²

Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 18 Semarang

No	Kelas	Agama				Jumlah	Keterangan
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu		
1	VII	241	8	11	1	261	Aktif
2	VIII	244	9	3	-	256	Aktif
3	IX	242	8	4	1	255	Aktif
Total		727	24	18	2	772	Aktif

B. Deskripsi Data

1. Data Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mayoritasnya siswanya beragama islam, meskipun mayoritas beragama islam SMP Negeri 18 Semarang juga menerima peserta didik dari berbagai macam agama, seperti kristen, katholik, dan hindu. Dengan adanya

⁶² Dokumen SMP Negeri 18 Semarang 2023/2024

perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, menghormati, dan mengerti satu sama lain.

Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antara individu atau kelompok dalam hal keyakinan, pendapat, atau kepercayaan. Adanya pembiasaan rutin kegiatan keagamaan di sekolah tentunya membuat siswa menjadi terbiasa akan hal-hal yang dilakukan di sekolah, contohnya seperti pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membacakan Pancasila di pagi hari. Selain melalui program pembiasaan, Guru membentuk sikap toleransi pada siswa/i dengan memberikan pembelajaran diluar maupun didalam kelas. Saat pembelajaran dikelas guru memberikan kebebasan berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing. Saat pembelajaran diluar kelas guru melihat dari kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan siswa/i beragama muslim, non muslim seperti ekstrakurikuler, dan keorganisasian.

Selanjutnya SMP Negeri 18 Semarang sangat menghargai adanya perbedaan, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dewi Susilowati selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada kegiatan hari besar Islam atau hari besar agama lain, maka diperkenankan melaksanakan acara sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, selaku guru PAI, pada tanggal 6 Februari 2024.

Dengan adanya sikap saling menghargai antar sesama membuat siswa merasa nyaman berinteraksi di SMP Negeri 18 Semarang. Hal ini diungkapkan oleh pernyataan saudari Angelica sebagai siswi beragama Kristen:

“Guru-guru di sini menginternalisasikan nilai toleransi pada siswanya, contohnya saat saya berinteraksi dengan guru agama lain yaitu Bu Dewi sendiri guru agama Islam beliau tetap menghargai saya walaupun adanya perbedaan agama diantara kita itu tidak menghalangi untuk berinteraksi.”⁶⁴

SMP Negeri 18 Semarang menghargai adanya perbedaan, contohnya dengan merayakan hari besar setiap agama yang ada. Perayaan hari besar islam, contohnya Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW diikuti oleh seluruh siswa muslim, dan diadakan dilapangan sekolah, sedangkan siswa non muslim diarahkan untuk masuk ke ruang keagamaanya masing-masing dengan didampingi guru agamanya dengan memberikan siraman rohani, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya.

Selain menghargai perbedaan SMP Negeri 18 Semarang juga memiliki sikap saling menghormati antar perbedaan keyakinan, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Dewi Susilowati:

⁶⁴ Wawancara dengan Eunike Faustine Christdiana, selaku siswi beragama Kristen, pada tanggal 6 Februari 2024.

“Bentuk toleransi yang diberikan agama islam sendiri yaitu seperti jum’atan, yang dilakukan oleh siswa bertepatan di mushola sedangkan keputrian dilakukan oleh siswi yang diadakan setiap hari jum’at bertepatan di aula. Ketika sedang jum’atan dan keputrian agama lain juga kegiatan keagamaan di ruangan agamanya masing-masing.”

Hal tersebut menjadikan siswa/i SMP Negeri 18 Semarang berteman baik dengan teman yang berbeda agama, menerima perilaku baik dari semua teman, serta saat pembelajaran siswa menghargai dan mendengarkan pendapat teman yang berbeda agama.⁶⁵

Selanjutnya guru SMP Negeri 18 Semarang mempunyai hubungan baik, dan rasa simpati yang tinggi. Contohnya seperti saat ada guru beragama non muslim jatuh sakit, pihak guru menjenguknya, dan ketika ada keluarga dari siswa non muslim meninggal dunia, sekolah dan guru-guru ikut berbela sungkawa. Rasa simpati ini sangat memotivasi siswa agar dalam hal membantu tidak perlu melihat latar belakang agama. Hubungan antar guru pun harmonis, tidak ada sifat sindir menyindir dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi Susilowati selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Sesama guru juga berjalan baik, kita tidak pernah saling nyinggung menyinggung terkait agama kita, kita kalau masalah agama, agama mu ya agama mu, agamaku ya

⁶⁵ Observasi SMP Negeri 18 Semarang, pada 7 Februari 2024.

agamaku, tapi kalau urusan muamalah ini seperti ada yang sakit ibu ini misalnya itu kita jenguk bersama-sama.”⁶⁶

Adapun berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, bentuk-bentuk kegiatan bersama yang diikuti sertakan oleh siswa berbeda agama di SMP Negeri 18 Semarang, di antaranya:

- a. Acara P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
- b. Peringatan Hari Keagamaan
- c. HUT RI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, maka dalam menerapkan toleransi antar umat beragama di sekolah dengan bentuk-bentuk nilai toleransi antar umat beragama siswa yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan apa arti nilai toleransi antar umat beragama, memberikan pemahaman dan mencontohkan betapa pentingnya memiliki nilai toleransi antar umat beragama, sehingga jika sudah paham siswa dapat menerapkan bentuk-bentuk nilai toleransi antar umat beragama di sekolah.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, selaku guru PAI, pada tanggal 6 Februari 2024.

2. Data Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang

Seorang guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru, terlebih dalam lembaga pendidikan, karena sosok seorang guru sangatlah berpengaruh besar bagi siswanya. Di SMP Negeri 18 Semarang terdapat 4 (empat) perbedaan agama seperti: Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu yang mana hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menumbuhkan rasa toleransi kepada siswanya. Disinilah seorang guru PAI harus memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana cara bertoleransi dengan sesama, bagaimana bisa memahami perbedaan yang ada, dan bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan damai.

SMP Negeri 18 Semarang sangat menghargai adanya perbedaan, mereka tidak pernah memiliki konflik tentang agama baik itu antar guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Sebagai sosok yang digugu dan ditiru guru PAI SMP Negeri 18 Semarang telah menjadi contoh yang baik bagi siswa dan siswinya. Hal ini disetujui oleh salah satu siswa beragama Islam SMP Negeri 18 Semarang, saudara Dewangga Pangestu Ramadanu:

“Untuk guru agama di SMP Negeri 18 Semarang ini sangat menerapkan toleransi, beliau memberikan ruang untuk agama yang lain untuk beribadah, seperti pada saat doa pagi mereka juga melakukan doa bersama diruang

beribadah. Jadi menurut saya dengan hal tersebut bisa disebut dengan toleransi karena kita telah memberikan ruang untuk mereka beribadah.”⁶⁷

Selain guru PAI mencontohkan sikap toleransi yang baik di sekolah, guru PAI juga memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa/i apa yang dimaksud dengan toleransi, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Dewi Susilowati:

“Disini kita terdiri dari berbagai agama, jadi kita memberikan pemahaman dan penjelasan di setiap kegiatan agama masing-masing dan menyesuaikannya, misalkan yang beragama islam sedang ada kegiatan, untuk agama lainnya juga ada kegiatan diruangannya masing-masing, dan berakhir diwaktu yang sama.”⁶⁸

Selanjutnya guru PAI juga menginternalisasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI mengenai nilai-nilai toleransi, dinyatakan oleh guru PAI Ibu Dewi Susilowati:

“Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada materi yang menjelaskan tentang toleransi, bahwa kita harus saling menghormati, menghargai satu sama lain dan agama satu dengan agama yang lainnya. Di SMP Negeri 18 Semarang ini bisa tercipta toleransi antar umat beragama dengan damai dan harmonis.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Dewangga Pangestu Ramadanu, selaku siswa agama Islam, pada tanggal 6 Februari 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, selaku guru PAI, pada tanggal 6 Februari 2024.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, selaku guru PAI, pada tanggal 6 Februari 2024.

Selain di RPP guru PAI juga menginternalisasikan nilai-nilai toleransi melalui metode pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi Susilowati:

“Metode yang digunakan saat mengajar biasanya menggunakan *metode discovery learning*, kita membahas KD toleransi antar umat beragama dari siswa memecahkan suatu masalah yang terjadi apa saja, kita bahas bersama-sama sehingga kita mampu mewujudkan SMP Negeri 18 Semarang yang toleransi antar umat beragama.”⁷⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya guru pendidikan agama islam dalam menginternalisasikan nilai nilai toleransi antar umat beragama sudah menggunakan pendekatan, metode, dan teknik. Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain yang memiliki ciri khas, dan metode mengajar yang bermacam-macam, banyak faktor yang mempengaruhi yaitu tujuan yang hendak dicapai siswa, bahan atau materi yang diajarkan, fasilitas, guru, situasi, kelebihan dan kelemahan metode tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak lepas dengan media yang digunakan, karena media sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan media pembelajaran di SMP Negeri 18 Semarang sudah bisa dikatakan baik.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, selaku guru PAI, pada tanggal 6 Februari 2024.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa banyak upaya yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri 18 Semarang, tentunya hal itu tidak lepas dari dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, serta orang tua siswa/i.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang ada di SMP Negeri 18 Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan melakukan pembiasaan pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membacakan Pancasila di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, membantu dengan tidak melihat latar belakang agama seperti menjenguk orang sakit, ikut berbela sungkawa.

Toleransi merupakan nilai penting dalam pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Dari hasil penelitian, penulis

menganalisis bahwa ada nilai-nilai toleransi yang ada di SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Menghargai dan menghormati antar sesama. Tentunya tidak hanya sekolah SMP Negeri 18 Semarang saja, namun menghargai dan menghormati antar sesama sudah menjadi tanggung jawab seluruh manusia untuk menjalankan toleransi dengan baik. Siswa SMP Negeri 18 Semarang pun diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, agama, suku, ras, dan budaya.
- b) Menjaga toleransi dalam beragama. Dalam toleransi antar umat beragama siswa diajarkan untuk mengabdikan kepada agamanya sendiri tanpa harus mengesik agama yang lain. Siswa juga diajarkan untuk menjaga toleransi dan saling menghormati dalam beribadah. Siswa juga diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih agamanya sendiri dan tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama lain.
- c) Menjaga Kesetaraan. Nilai-nilai kesetaraan harus ditekankan di sekolah. Siswa harus diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan layak untuk diperlakukan dengan adil tanpa memandang adanya perbedaan diantara mereka.

Menurut Kholidia Efining Mutiara mengatakan bahwa:

Toleransi antar umat beragama merupakan nilai-nilai sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda.⁷¹ Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa toleransi itu sikap saling menghargai dan menghormati terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda, dan tidak mencampuri urusan masing-masing untuk membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas mengenai bentuk nilai-nilai toleransi yang ada di SMP Negeri 18 Semarang tidak hanya untuk membina siswa/i tetapi juga dapat membina pendidik agar menjadi teladan bagi siswa/i. Dengan adanya nilai-nilai toleransi tersebut guru akan mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada diri siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebagai profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.⁷²

⁷¹ Kholidia Efining Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)”, *Fikrah*, 2, tahun 2016), hlm. 296.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 41.

Karena terkadang siswa tersebut tidak hanya menilai guru mereka di lingkungan sekolah saja tetapi juga di luar jam sekolah. Pada saat itulah mereka menilai gurunya pantas untuk ditiru atau tidak.

2. Analisis Tentang Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri 18 Semarang

Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa, karena dengan adanya sikap toleransi akan menimbulkan rasa saling menghargai, menghormati, dan saling peduli antar sesama, supaya terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam lingkup sekolah yang berperan penting terhadap internalisasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama khususnya guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 18 Semarang bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, mengajarkan siswa bahwa kita bangsa Indonesia hidup berdampingan

dengan berbeda-beda agama, suku, ras, dan budaya dan untuk menumbuhkan pengetahuan siswa tentang bagaimana cara kita hidup rukun di dalam perbedaan yang ada.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yaitu:

a. Metode Pemahaman

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi Susilowati, bahwa untuk menerapkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama disekolah diperlukan adanya strategi dan pendekatan tertentu. Salah satunya adalah memotivasi siswa yaitu pada saat pembelajaran di kelas guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, dan tidak menjadikan perbedaan yang ada. Motivasi juga disalurkan guru PAI ketika di luar kelas dengan memberikan contoh dan suritauladan yang baik. Hal inilah yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang, yang menjadikan siswa memiliki kesadaran dalam diri mereka terkait toleransi yang ada, memberikan pemahaman dan penjelasan di setiap kegiatan agama masing-masing dan menyesuaikannya, misalkan yang beragama islam sedang ada kegiatan, untuk agama lainnya juga ada kegiatan diruangannya masing-masing, dan berakhir diwaktu yang sama. Selanjutnya pemberian materi

yang menjelaskan tentang toleransi, bahwa kita harus saling menghormati, menghargai satu sama lain dan agama satu dengan agama yang lainnya. Di SMP Negeri 18 Semarang ini bisa tercipta toleransi antar umat beragama dengan damai dan harmonis.

b. Metode Pembiasaan

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi Susilowati, bahwa untuk melakukan pembiasaan disekolah contohnya adalah pembiasaan pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membacakan Pancasila di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, memberikan ruang untuk agama yang lain untuk beribadah, seperti pada saat doa pagi mereka juga melakukan doa bersama diruang beribadah. Selanjutnya seperti jum'atan, yang dilakukan oleh siswa bertepatan di mushola sedangkan keputrian dilakukan oleh siswi yang diadakan setiap hari jum'at bertepatan di aula. Ketika sedang jum'atan dan keputrian agama lain juga kegiatan keagamaan di ruangan agamanya masing-masing.

c. Metode Keteladanan

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi Susilowati, bahwa penting bagi siswa/i untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama. Tentunya tidak hanya sekolah SMP Negeri 18 Semarang saja,

namun menghargai dan menghormati antar sesama sudah menjadi tanggung jawab seluruh manusia untuk menjalankan toleransi dengan baik. Siswa SMP Negeri 18 Semarang pun diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, agama, suku, ras, dan budaya. Guru juga mengajarkan bagaimana menjaga toleransi dalam beragama. Dalam toleransi antar umat beragama siswa diajarkan untuk mengabdikan kepada agamanya sendiri tanpa harus mengusik agama yang lain. Siswa juga diajarkan untuk menjaga toleransi dan saling menghormati dalam beribadah. Siswa juga diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih agamanya sendiri dan tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama lain. Selanjutnya menjaga kesetaraan. Nilai-nilai kesetaraan harus ditekankan di sekolah. Siswa harus diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan layak untuk diperlakukan dengan adil tanpa memandang adanya perbedaan diantara mereka.

Karena sejatinya guru yang baik adalah guru yang bisa menanamkan dan memberikan motivasi siswa nya menjadi anak yang berjiwa positif. Memberi motivasi merupakan kewajiban tak tertulis seorang guru kepada siswa nya, guru yang pintar memotivasi siswa nya maka akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mendidik.

Secara teori Pintrich dan Shunk menjelaskan bahwa semakin banyak prestasi atau kesuksesan yang diperoleh oleh siswa, maka semakin besar pula kesempatan siswa untuk meraih harapan di masa depan, dimana hal tersebut juga memotivasi siswa untuk mampu menyelesaikan tugas yang telah sukar yang artinya siswa telah diberikan kesempatan untuk naik tingkat lebih tinggi. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan variabel yang lebih penting daripada kemampuan siswa itu sendiri.⁷³

Dalam teori Emerson mengatakan bahwa motivasi dalam belajar perlu di bangkitkan oleh guru di sekolah sehingga siswa mau dan ingin belajar.⁷⁴

Adanya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah secara tidak langsung menyadarkan siswa bahwa siswa hidup dengan perbedaan yang harus saling menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Dengan contoh dan dukungan dari guru yang mengajarkan siswa sikap toleransi menjadi dirinya sendiri dengan menghargai asal-usul dan latar belakang siswa itu sendiri.

Sebagaimana hasil paparan data di atas sesuai dengan kajian teori bahwa upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat

⁷³ Pintrich and Shunk, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 98-99.

⁷⁴ Emerson, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 162-163.

beragama siswa di SMP Negeri 18 Semarang saling memberikan contoh bagaimana toleransi antar umat beragama yang baik, sehingga siswa/i dapat menirukannya, guru memberikan pemahaman toleransi antar umat beragama, sikap saling menghargai dan menghormati dalam hal kepercayaan, melalui kebiasaan terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksakan suatu agama pada prang lain dengan tujuan mempererat kerukunan, selain itu dalam proses belajar mengajar guru menerapkan RPP dan metode pembelajaran. Hal ini yang ditanamkan guru PAI dalam proses pendidikan di SMP Negeri 18 Semarang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah yaitu memberikan pemahaman tentang toleransi, menginternalisasikan melalui RPP dan metode pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, dan tidak menjadikan perbedaan yang ada menjadi penghambat dalam belajar, melakukan doa bersama saat akan memulai pembelajaran sesuai keyakinan dan agamanya masing-masing, memberikan pengarahan kepada siswa non-muslim pada saat mata pelajaran PAI dengan melakukan pembelajaran agama di ruang agama masing-masing sampai dengan jam pembelajaran selesai, di dalam mata pelajaran umum siswa bebas menyampaikan hak dan pendapat yang mereka

miliki tanpa membeda-bedakan, guru selalu memberikan nasehat dan pengetahuan tentang toleransi antar umat beragama pada saat pembelajaran. Selain itu sama halnya dengan pembelajaran pendidikan non muslim, guru agama masing-masing juga menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang indahya bertoleransi dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia yang berbeda keyakinan karena konsep toleransi menjadi hal yang utama di dalam kepercayaan mereka. Hal ini dilakukan agar terciptanya lingkungan sekolah yang rukun dan harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data pada penelitian ini, maka hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 18 Semarang yaitu melakukan pembiasaan pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membacakan Pancasila di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, merayakan hari-hari besar agama masing-masing di sekolah, tidak mengganggu ibadah agama lain, sesama guru memiliki hubungan baik dan mempunyai rasa simpati yang tinggi, serta adanya kegiatan-kegiatan yang diikuti sertakan oleh seluruh agama siswa SMP Negeri 18 Semarang.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 18 Semarang yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i mengenai toleransi antar umat beragama, memberikan motivasi, menginternalisasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai toleransi, dan

menginternalisasikan nilai toleransi melalui metode pembelajaran. Dengan tertanamnya nilai-nilai toleransi maka diharapkan siswa/i memiliki rasa toleransi kepada sesama.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan, ada beberapa saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Disarankan dengan kegiatan yang telah berjalan dapat berjalan secara berkesinambungan dan dapat ditambah kegiatan yang menunjang pendidikan toleransi antar umat beragama.

2. Bagi Guru

Disarankan untuk tetap membimbing, memberikan materi dan nasehat kepada siswa/i mengenai toleransi antar umat beragama agar dalam sehari-hari siswa/i terus dapat menjalankan apa arti toleransi antar umat beragama.

3. Bagi Siswa/i

Diharapkan siswa/i tetap berperilaku menghargai, menghormati dan tolong-menolong kepada guru, teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk menginternalisasi nilai toleransi antar umat beragama dalam keluarga sehingga siswa/i akan memiliki dasar nilai toleransi yang ada dalam dirinya.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, penulis menyadari akan hal itu. Dengan selesainya skripsi ini semoga bisa menjadi bahan referensi dan bisa menjadi bahan bacaan.

Kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi memberikan bantuan, informasi, dukungan dan semangat baik secara langsung maupun tidak secara langsung, penulis sampaikan banyak terimakasih. Demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur, dkk. (2001). *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Ahmad, Abu. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alam, Ahmad Yury Dkk. (2022). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Sikap Toleransi”, *Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim*, Vol. 2 Issue 2.
- Ali, Mohammad. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III*. Bandung: PT Imperial Bhakti Ulama.
- Arifin, Zainal. (2013). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asyafah, Abas. (2011). “Internalisasi Nilai Toleransi; Ikhtiar Pengokohan Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. XXIV. No. 3.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. (2005). *Reinvensi Islam Multikultural*. Surakarta: PSB.PS UMS.
- D, Ali, M. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- D, Ghony dan Almanshur F. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Daradjat, Zakiyah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. (1980). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djollong, Andi Fitriani dan Anwar Akbar. (2019). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VIII No. 01.
- Emerson. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Endang, Busri. (2011). “Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Faisal, Sanapiah. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

- Fitriani, Shofiah. (2020). “Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20 No. 2.
- Ghazali, Adeng Muchtar. (2016). “Toleransi antar umat beragama dan Kerukunan Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Agama Lintas Budaya*, Vol. 1.
- Gojali, Nanang. (2013). *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hasan, Moh Abdul Kholiq. (2013). “Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 1.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Alquran Terjemahan dan Tajwid*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Komsiyah, Nining. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMAN 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ma’arif, Syamsul. (2005). *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka.
- Marjohan. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di SMKN 1 Lubuksikaping*. IAIN Bukittinggi.

- Misbahudin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, Enjang dan Irfan Sanusi. (2019). “Intoleransi Keagamaan dalam farming surat Kabar Kompas”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3. No. 1.
- Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharam, Ricky Santoso (2020). “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, *Jurnal HAM*, Vol. 11 No. 2.
- Mujib, Abdul. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujiburrahman. (2015). “Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islam Siswa SMAN Kota Sabang”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 14 No. 2.
- Muqorrobin, Achmad dkk. (2023). “Strategi Guru Pendidikan Agalam Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang”, *Jurnal Vicratina*, Vol. 8 No. 2.

- Mutiara, Kholidia Efining. (2016). *Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)*. Fikrah, 2.
- Mutiawan, Jasa Ungguh. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Pintrich and Shunk. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta CV.
- Putri, Sara Pratama. (2011). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur & Eka Wahyu Hidayati. (2015). “Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10 No. 1.
- Sanusi, Hary Priatna. (2013). “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol.11 No.2.
- Siswanto, Victorisanus Aries. (2012). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisliatanto, Dimas Agung. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Usman, Muhammad dan Anton Widyanto. (2019). “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 3 No. 1.
- Yahya, Ahmad Syarif. (2017). *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zuhairimi, (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

A. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah disekolah ini ada penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama?
2. Jika memang ada, apakah penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama termasuk kedalam RPP pembelajaran PAI?
3. Bagaimana bapak/ibu sebagai guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa/i tentang toleransi?
4. Apa saja bentuk nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang ada di SMPN 18 Semarang?
5. Apakah bapak/ibu memiliki upaya khusus dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama?

6. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama baik didalam kelas maupun diluar kelas kepada siswa/i?
7. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI?
8. Apa saja aspek-aspek yang diperhatikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama?
9. Bagaimana dukungan yang diberikan kepala sekolah dan guru-guru lain dengan adanya internalisasi nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI?
10. Bagaimana tanggapan dan perubahan yang terjadi setelah menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama disekolah?

B. Pedoman Wawancara Siswa/I

1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi antar umat beragama?
2. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan untuk memilih agama yang kamu anut?
3. Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMPN 18 Semarang?
4. Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?
5. Bagaimana sikapmu dengan guru/teman yang berbeda agama denganmu?

6. Dengan perbedaan yang ada apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?
7. Apakah benar bapak/ibu guru kalian sering memberikan arahan dan bimbingan terkait penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama?
8. Selain memberikan arahan dan bimbingan terkait nilai-nilai toleransi, apakah benar bapak/ibu guru kalian membiasakan untuk membentuk kelompok belajar/diskusi secara acak tanpa membedakan agama yang dianut oleh siswa/i nya?
9. Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi antar umat beragama?
11. Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?
12. Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi antar umat beragama di sekolah?

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 18 Semarang.

N O	PERNYATAAN	PILIHAN	
		YA	TIDAK
1.	Mengamati seputar lingkungan di SMPN 18 Semarang.	✓	
2.	Mengamati lokasi dan keadaan sekitar di SMPN 18 Semarang	✓	
3.	Mengamati letak strategis di SMPN 18 Semarang	✓	
4.	Mengamati lingkungan fisik di SMPN 18 Semarang	✓	
5.	Mengamati Upaya Guru PAI dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 18 Semarang	✓	
6.	Mengamati upaya yang dilakukan guru PAI dalam	✓	

	menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama ketika pembelajaran berlangsung		
7.	Mengamati siswa muslim ketika berinteraksi dengan yang nonmuslim dilingkungan sekolah	✓	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Dewi Susilowati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah disekolah ini ada penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama?	Di sekolah ini ada penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama termasuk kedalam RPP pembelajaran PAI.
2	Jika memang ada, apakah penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama termasuk kedalam RPP pembelajaran PAI?	Iya, nilai-nilai toleransi antar umat beragama termasuk kedalam RPP pembelajaran PAI.
3	Bagaimana bapak/ibu sebagai guru PAI memberikan pemahaman kepada	Kita disini terdiri dari berbagai macam agama, jadi kita memberikan pemahaman di setiap kegiatan agama masing-masing, berjalan bareng-bareng

	siswa/i tentang toleransi?	menyesuaikan agama masing-masing, misalkan yang muslim sedang ada kegiatan Jum'atan, untuk agama lainnya juga ada kegiatan sendiri, jadi masuk keruangannya masing-masing, nanti berakhir di waktu yang sama.
4	Apa saja bentuk nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang ada di SMPN 18 Semarang?	Bentuk toleransi yang diberikan seperti saling menghormati, di agama Islam sendiri seperti Jum'atan, ketika Jum'atan agama lain kegiatan keagamaan juga, kegiatan keputrian yang perempuannya keputrian, yang non muslimnya itu masuk keruangannya masing-masing, di lain hal ketika ada kegiatan hari besar Islam atau hari besar agama lain, maka diperkenankan melaksanakan acara sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.

5	Apakah bapak/ibu memiliki upaya khusus dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama?	Upaya khususnya termasuk ke dalam pembelajaran tentunya kita bisa memberikan contoh kepada siswa, memberikan soal-soal, karena itu termasuk dalam toleransi juga.
6	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama baik didalam kelas maupun diluar kelas kepada siswa/i?	Kita sebagai guru harus memberitahu menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa/i untuk saling menghargai dan menghormati khususnya pada saat beribadah, saya juga memberikan kesempatan bagi pemeluk agama lain untuk beribadah dan ada ruangnya masing-masing.
7	Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI?	Metode yang digunakan saat mengajar biasanya menggunakan <i>metode discovery learning</i> , kita membahas KD toleransi antar umat beragama dari siswa memecahkan suatu masalah yang terjadi apa saja, kita bahas bersama-sama

		sehingga kita mampu mewujudkan SMP Negeri 18 Semarang yang toleransi antar umat beragama.
8	Apa saja aspek-aspek yang diperhatikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama?	Aspek ketuhanan, aspek ibadah, muamalah, itu yang ditanamkan, misal di muslim seperti Allah itu satu (Esa, tunggal), kalau agama lain sesuai ajaran masing-masing, memegang keyakinannya masing-masing, selain itu juga saling menghargai dan menghormati, tidak men- <i>judge</i> cara beribadah agama tertentu, tidak mengikut campuri kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai keyakinannya, kemudian juga menjadikan siswa/i itu nyaman dalam beribadah baik agama Islam maupun non muslim.
9	Bagaimana dukungan yang diberikan kepala sekolah dan guru-guru	Sangat mendukung, karena memang pada hakikatnya sekolah kita adalah sekolah

	lain dengan adanya internalisasi nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI?	umum, contoh disini kepala sekolahnya muslim, pasti sangat mendukung semua kegiatan keislaman, tetapi dukungan yang diberikan sama ketika agama lain melakukan kegiatannya, selama itu tidak mengganggu kegiatan pembelajaran itu diperbolehkan, tentunya sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing.
10	Bagaimana tanggapan dan perubahan yang terjadi setelah menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama disekolah?	Alhamdulillah bagus, terbukti di anak didik kita mampu mengontrol dirinya pribadi dan tidak egois dalam beribadah, tidak men- <i>judge</i> dan tidak menghakimi satu sama lain dalam beragama, saling menghargai dan menghormati, jadi kita bersinergi, berjalan bersama, jadi semua kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan lancar.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Dewangga Pangestu Ramadanu

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi antar umat beragama?	Toleransi antar umat beragama itu seperti kerjasama antar umat beragama, dan menghormati antar umat beragama gitu kak.
2	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan untuk memilih agama yang kamu anut?	Iya kak, bapak dan ibu guru saya membebaskan siswa siswinya untuk menganut agama masing masing.
3	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMPN 18 Semarang?	Iya kak, saya menerima semua perbedaan agama di smp saya.
4	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Tentu kak, mau beda agama atau sama, saya tetap bergaul dengan teman saya.

5	Bagaimana sikapmu dengan guru/teman yang berbeda agama denganmu?	Saya memperlakukan teman dan guru yang beda agama sama seperti saya memperlakukan teman dan guru-guru yang seagama.
6	Dengan perbedaan yang ada apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Iya kak, walau saya dan teman saya beda agama kita tetap hidup rukun dan saling tolong menolong
7	Apakah benar bapak/ibu guru kalian sering memberikan arahan dan bimbingan terkait penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama?	Tentu bapak dan ibu guru saya mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama yaitu tentang menghormati dan tidak boleh saling menghina agama lain.
8	Selain memberikan arahan dan bimbingan terkait nilai-nilai toleransi, apakah benar bapak/ibu guru kalian	Iya betul kak, bapak/ibu guru kita membiasakan untuk membentuk kelompok belajar/diskusi secara acak

	membiasakan untuk membentuk kelompok belajar/diskusi secara acak tanpa membedakan agama yang dianut oleh siswa/i nya?	tanpa membedakan agama agar terciptanya toleransi.
9	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Tentu kak, karena saya dan teman-teman saya yang seagama tidak pernah mengganggu ibadah dan kegiatan orang orang yang beda agama.
10	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi antar umat beragama?	Iya kak, sekolah saya tetap mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi antar umat beragama. Contohnya ya seperti memberi pendidikan agama sesuai agama tiap-tiap siswa dan berbuat baik kepada seluruh teman tanpa terkecuali.

11.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?	Tentu tidak mengejek agama teman dan bergaul dengan teman tanpa membedakan agama.
12.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi antar umat beragama di sekolah?	Sepertinya tidak ada kak.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Eunike Faustine Christdiana

Agama : Kristen

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi antar umat beragama?	Toleransi antar umat beragama adalah sikap dimana kita harus saling menghargai dan menghormati antar penganut agama lain.
2	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan untuk memilih agama yang kamu anut?	Iya, bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih apa yang telah saya anut.
3	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMPN 18 Semarang?	Iya, saya menerima perbedaan agama disini.
4	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman bergaul dengan teman	Iya, saya tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan saya.

	yang berbeda agama denganmu?	
5	Bagaimana sikapmu dengan guru/teman yang berbeda agama denganmu?	Bersikap biasa saja, saya tidak membedakan dengan teman yang beragama sama dengan saya.
6	Dengan perbedaan yang ada apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Iya, saya dan teman-teman saya tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong.
7	Apakah benar bapak/ibu guru kalian sering memberikan arahan dan bimbingan terkait penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama?	Iya, bapak dan ibu guru mengajarkan mengenai nilai-nilai toleransi antar beragama.
8	Selain memberikan arahan dan bimbingan terkait nilai-nilai	Iya betul, bapak/ ibu guru kita membiasakan untuk membentuk kelompok

	toleransi, apakah benar bapak/ibu guru kalian membiasakan untuk membentuk kelompok belajar/diskusi secara acak tanpa membedakan agama yang dianut oleh siswa/i nya?	belajar/diskusi secara acak tanpa membedakan agama agar terciptanya toleransi.
9	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
10	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi antar umat beragama?	Iya, sekolah mengadakan. Seperti perayaan hari besar Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan Natal.
11.	Bagaimana caramu untuk menghormati	Pertama, tidak memaksakan teman untuk mengikuti

	<p>orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?</p>	<p>kepercayaan yang saya anut. Kedua, menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah keagamaannya. Ketiga, menghormati keputusan teman yang berbeda agama dengan saya.</p>
12.	<p>Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi antar umat beragama di sekolah?</p>	<p>Selama ini tidak ada permasalahan pendidikan toleransi antar umat beragama di sekolah kita.</p>



Wawancara dengan siswa beragama Islam



Kegiatan Jumatan



Wawancara dengan siswi beragama Kristen



Kegiatan Keputrian



Pembiasaan membaca doa sebelum pelajaran dimulai untuk agama Islam



Pembiasaan membaca doa sebelum pelajaran dimulai untuk agama Kristen, Katholik, Hindu



Kegiatan manasik haji guru dan siswa/i agama Islam



Wisata Religi Kristiani bersama guru pendamping



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0364/Un.10.3/D1/TA.00.01/0/2024

Semarang, 1 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Isma Ulyana A N

NIM : 2003016018

Yth.

Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang

Drs. Puryadi, M.Pd.

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah

NIM : 2003016018

Alamat : Lingkungan Krajan Kidul RT 03/RW 06 Kel/Desa Wujil Kec. Bergas
Kab. Semarang

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islma (PAI) Dalam
Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di
SMPN 18 Semarang

Pembimbing : Aang Kunaepi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 5 Februari sampai dengan tanggal 5 Maret 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Mahmud Junaedi, M.Ag.

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18**

Jalan Purwoyoso 1, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan Telp. (024) 7603798 Semarang
Web : smpn18.semarangkota.go.id, Email : smp18smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/182/423.4/III/2024

Dasar: Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor: 0364/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/0/2024, tanggal: 1 Februari 2024, Perihal: Mohon Izin Riset.

Dengan ini Kepala SMP Negeri 18 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : ISMA ULYANA ARIFATUN NASEKHAH
NIM : 2003016018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan 4 Maret 2024 dengan judul skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 18 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Maret 2024

Kepala SMP Negeri 18 Semarang



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Isma Ulyana Arifatun Nasekhab
 N I M : 2003016018
 Dosen Pembimbing : Bp. Aang Kunaepi, M.Ag.
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
 Menginternasionalikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di
 SMPN 18 Semarang

No.	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	17/1/2024	Membuat Proposal	Revisi latar belakang, dan rumusan masalah.	
2.	23/1/2024	Membuat Proposal	Revisi kajian teori	
3.	24/1/2024	Membuat Proposal	Revisi kajian teori sedikit.	
4.	30/1/2024	ACC Bab I & II	ACC BAB I & II	
5.	31/1/2024	Konsultasi Bab III	ACC BAB III	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
 NIM : 2003016018
 Dosen Pembimbing : Bp. Aang Kunaepi, M.Ag.
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
 Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di
 SMPN 18 Semarang

No.	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
6.	1/2 2024	Konsultasi instrumen penelitian	ACC	
7.	15/3 2024	Konsultasi Bab IV	Revisi dibagian analisis data	
8.	20/3 2024	Konsultasi Bab IV	ACC Bab IV	
9.	28/3 2024	Konsultasi Bab V	ACC Bab V	
10.	27/3 2024	Konsultasi daftar Pustaka	ACC daftar pustaka.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
 N I M : 2003016018
 Dosen Pembimbing : Bp. Aang Kunaepi, M.Ag.
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
 Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di
 SMPN 18 Semarang

No.	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
11.	1 / 4 2024	Konsultasi motto	ACC motto	
12.	4 / 4 2024	Konsultasi kata pengantar	ACC kata Pengantar.	
13.	14 / 5 2024	Konsultasi abstrak	Revisi sedikit	
14.	15 / 5 2024	Konsultasi abstrak	ACC abstrak	
15.	16 / 5 2024	Konsultasi naskah kepres	ACC naskah skripsi	

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Isma Ulyana Arifatun Nasekhah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 22 Agustus 2002
3. NIM : 2003016018
4. Alamat Rumah : Lingkungan Krajan Kidul RT 03 RW
03, Kel/Desa. Wujil, Kec. Bergas, Kab. Semarang
5. No. Hp. : 085700944395
6. Email : ismaulyana987@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN Wujil 02
 - b. MTs Futuhiyyah 02
 - c. MA Futuhiyyah 02
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Al-Amin Mranggen Demak
 - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo
Tugu

Semarang, 16 Mei 2024



Isma Ulyana A N

NIM. 2003016018